

**PARTISIPASI ANGGOTA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)
HATI NURANI DESA TAMBUSAI BARAT KECAMATAN TAMBUSAI
KABUPATEN ROKAN HULU**

**THE MEMBER PARTICIPATION AT SAVING AND LOAN
COOPERATIVES (SLC) HATI NURANI THE VILLAGE TAMBUSAI
BARAT SUBDISTRICT TAMBUSAI
ROKAN HULU REGENCY**

Jubayanti¹, Rosnita², Jum'atri Yusri²
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, 28293
yantisinabutar@rocketmail.com/085271447473

ABSTRACT

This study aims to determine the level participation of member as owner and determine the level participation of member as client or consumer. This research using survey method. The sample determine using by *simple random sampling*. Analysed data were descriptive with using *Likert's Summated Rating Scale*. The results of research provided that participation level of members as owner reside in medium category, which mean the members of cooperatives saving and loan Hati Nurani have enough participate in taking decision, in capital contribution and in cooperation observation. The participation of members as client or consumer reside in high category, because the members have actived participate in exploiting services which provide by cooperation. The participation of members in decision making, shall attendance members in meeting of members annual and in given suggestion or criticism shall more improve in order to help the foster growth of cooperation. Participation in cooperation observation shall more improve through a members involvement although in cooperation had formed supervisor team.

Keywords: participation, saving and loan cooperatives, scale likert's

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tiga pelaku utama ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta dan Koperasi, dalam ketiga pelaku ekonomi ini koperasi sangat sesuai dengan perekonomian di Indonesia sebagai gerakan ekonomi rakyat. Koperasi juga merupakan badan usaha yang memiliki peran penting dalam mewujudkan masyarakat adil, makmur, maju dan sejahtera yang diharapkan dapat

membangun dirinya sendiri agar kuat dan mandiri sehingga dapat berperan sebagai soko guru perekonomian di Indonesia.

Keberhasilan koperasi terlihat melalui perkembangan jumlah unit koperasi, jumlah anggota, besarnya aset dan besarnya sisa hasil usaha. Hal ini merupakan aspek penting dari ukuran keberhasilan koperasi akan tetapi partisipasi anggota atau

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

keterlibatan langsung anggota dalam menabung, meminjam dan kesadaran anggota mengikuti pendidikan dan pembinaan koperasi merupakan faktor pendukung keberhasilan koperasi.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong orang-orang tersebut memberikan tanggungjawab atas tercapainya tujuan. Partisipasi anggota tergambar pada identitas gandanya yaitu partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi sebagai pengguna. Partisipasi sebagai pemilik, anggota berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dalam mengkontribusikan modal dan dalam pengawasan koperasi sedangkan sebagai pelanggan atau pengguna anggota memanfaatkan pelayanan disediakan oleh koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dibidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya dan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya sendiri. KSP Hati Nurani berdiri pada Tanggal 9 September 2002 dengan badan hukum: Kpts/518-Kop/384/II/2006. Koperasi ini bergerak dibidang unit usaha Simpan Pinjam. Jumlah anggota KSP Hati Nurani pada saat pembentukan adalah 27 orang dan Tahun 2012 sudah berkembang menjadi 2.115 orang. Peningkatan ini dapat dilihat pada Tahun 2009 dan 2010 yaitu dari jumlah 1.190 menjadi 1353 orang, pada Tahun 2011 menurun menjadi 1.175 orang, jika dilihat jumlah anggotadari tahun ketahun mengalami fluktuatif, naik turunnya jumlah anggota disebabkan bervariasinya partisipasi anggota dan adanya prinsip identitas gandanya yaitu partisipasi anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana tingkat partisipasi anggota sebagai pemilik dilihat dari partisipasi mengambil keputusan, dalam mengkontribusikan modal dan pengawasan koperasi; 2) Bagaimana tingkat partisipasi sebagai pelanggan atau pengguna dilihat dari partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan. Adapun tujuan penelitian adalah 1) mengetahui tingkat partisipasi anggota sebagai pemilik dilihat dari partisipasi mengambil keputusan, dalam mengkontribusikan modal dan dalam pengawasan koperasi; 2) Mengetahui tingkat partisipasi sebagai pelanggan atau pengguna dilihat dari partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada koperasi Simpan Pinjam Hati Nurani Desa Tambusai Barat Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu yang bergerak pada usaha simpan pinjam. Penelitian dilaksanakan bulan April 2013 sampai bulan April 2014 terhitung dari penyusunan proposal, pengumpulan data dan seminar hasil penelitian.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam Hati Nurani yang telah menjadi anggota minimal 3 tahun dengan jumlah 933 anggota. Pengambilan sampel dilakukan secara *simplerandom sampling*. Jumlah sampel ditentukan 5% dari jumlah populasi dan didapat jumlah sampel sebanyak 50 orang (Manurung, 2011).

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder.

Analisis Data

Untuk mendapatkan tujuan penelitian, data dianalisis dengan metode deskriptif melalui pengukuran sikap dengan beberapa indikator yang mengacu kepada Deputi Bidang Pengembangan SDM Kementerian Koperasi Tahun 2010. Partisipasi anggota diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada *Likert's Summated Rating Scale* (LSRS), dimana setiap jawaban diberi skor, (Sugiyono, 2011 seperti Tabel 1).

Tabel 1. Skor nilai untuk jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
Tidak pernah	1
Sering	2
Selalu	3

Sumber: Sugiyono, 2011

Berdasarkan total nilai pokok-pokok skala, maka partisipasi anggota dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Menentukan kategori partisipasi tersebut dilakukan dengan rumus:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skor Skala}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Besarkisaran} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} - 0,01$$

Penelitian ini

menggunakan kuesioner berisi 17 item pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 50 orang dengan kisaran skor 0,66.

Berdasarkan kisaran di atas maka partisipasi anggota KSP Hati Nurani dibagi menjadi 3, pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor partisipasi anggota KSP Hati Nurani

Kategori	Skor
Tinggi	2,34 – 3,00

Sedang	1,67 – 2,33
Rendah	1,00 – 1,66

Sumber: Data olahan Primer, 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kantor KSP Hati Nurani berada di Desa Tambusai Barat dan lokasi penelitian mencakup satu Kecamatan yang termasuk pada wilayah Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Luas wilayah Kecamatan Tambusai adalah lebih kurang 1127,50 Km² atau 2.750 Ha dan mempunyai 10 Desa dengan pusat pemerintahan berada di Desa Dalu-Dalu.

Keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam Hati Nurani

Keanggotaan KSP Hati Nurani Tahun 2011-2012 mengalami fluktuasi, seperti disajikan Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah anggota KSP Hati Nurani tahun 2011-2012 (orang)

Uraian	Tahun	
	2011	2012
Jumlah anggota tahun 2010	1353	1175
Anggota Masuk	-	940
Anggota Keluar	178	-
Jumlah akhir	1175	2115

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, 2012

Tabel 4 menggambarkan bahwa anggota KSP Hati Nurani Tahun 2011 mengalami penurunan, jika dibandingkan dari Tahun 2010 yang berjumlah 1353 orang turun menjadi 1175 orang, terdapat anggota yang keluar sebanyak 178 orang. Keluarnya anggota disebabkan beberapa dari anggota yang pindah domisili, meninggal dunia dan mengundurkan diri dari keanggotaan KSP Hati Nurani karena tidak mampu membayar simpanan wajib tiap bulannya. Hal ini terjadi karena pendapatan petani mengalami penurunan yang cukup drastis akibat harga sawit pada saat itu mengalami penurunan sehingga banyak

anggota mengundurkan diri karena khawatir tidak bisa membayar angsuran simpanan wajib tiap bulan. Hal inilah sebagai pemicu anggota mengundurkan diri menjadi anggota KSP Hati Nurani. Pada Tahun 2012 jumlah anggota mengalami peningkatan, dimana sebanyak 940 orang anggota baru. Peningkatan jumlah anggota didorong oleh keinginan masyarakat untuk menjadi anggota karena melihat perubahan tingkat kesejahteraan anggota dibandingkan sebelum menjadi anggota. Jumlah pinjaman Tahun 2011-2012 mengalami peningkatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah peminjam KSP Hati Nurani tahun 2011-2012

Uraian	Tahun	
	2011	2012
Jumlah peminjam	775	1.175
Jumlah anggota (orang)	1.175	2.115
Persentase peminjam (%)	65,95	55,55

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, 2012

Tabel 4 menggambarkan bahwa jumlah anggota peminjam KSP Hati Nurani Tahun 2011-2012 terus meningkat. Meningkatnya jumlah peminjam disebabkan jumlah anggota yang semakin bertambah. Bertambahnya jumlah anggota yang meminjam karena kebutuhan anggota yang semakin meningkat untuk pembelian tanah, modal usaha dan pembelian kendaraan pribadi. Peningkatan jumlah peminjam ini menunjukkan bahwa koperasi dapat membantu kebutuhan anggota dan begitu juga sebaliknya anggota membantu perkembangan modal koperasi dan menunjukkan bahwa anggota telah berpartisipasi dalam penyertaan modal koperasi.

Usaha Koperasi Simpan Pinjam Hati Nurani

KSP Hati Nurani memiliki usaha dibidang Simpan Pinjam yaitu terdiri dari simpanan saham dan non saham. Simpanan saham terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Simpanan non saham terdiri dari beberapa produk dan karakteristik yang dapat dibuka sesuai kebutuhan masing-masing anggota yaitu: a) Simpanan Harian (SIHARI); b) Simpanan Pendidikan (SIPENDIK); c) Simpanan Hari Raya (SIHARA); dan d) Simpanan Masa Depan (SIMAPAN). Simpanan saham terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Tahun 2011-2012 simpanan saham anggota mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah simpanan saham KSP Hati Nurani tahun 2011-2012

Jenis Simpanan	Tahun Buku		Kenaikan %
	2011	2012	
Pokok	83.980.000	102.010.000	21,47
Wajib	2.380.481.000	3.241.634.216	36,17
Sukarela	9.749.684.718	15.881.338.941	63,89
Jumlah	12.214.145.718	19.224.983.157	121,53

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, 2012

Tabel 6 menggambarkan simpanan saham anggota secara keseluruhan mengalami kenaikan karena anggota telah membayar simpanan pokok saat pertama menjadi anggota dan simpanan wajib setiap bulannya serta anggota aktif menabung dalam bentuk simpanan sukarela. Simpanan pokok, wajib dan sukarela mengalami peningkatan dimana peningkatan terbesar terjadi pada simpanan sukarela sebesar 63,89%. Kenaikan kenaikan ini disebabkan tingginya minat anggota untuk menabung dan pendapatan anggota yang sudah semakin membaik.

Simpanan non saham adalah simpanan yang terdiri dari beberapa produk dan karakteristik yang dapat dibuka sesuai kebutuhan masing-masing anggota, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah simpanan non saham KSP Hati Nurani tahun 2011-2011

Jenis Simpanan	Tahun		Kenaikan%
	2011 (Rp)	2012 (Rp)	
SIHARI	5.175.671.713	4.026.439.551	-22,2
SIHARA	1.700.000	9.039.014	431,7
SIPENDIK	40.060.275	246.440.893	515,17
SIMAPAN	-	1.000.000	100
Jumlah	5.217.431.988	4.282.919.458	1024,67

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, 2012

Tabel 7 menggambarkan bahwa terjadi peningkatan simpanan non saham dari Tahun 2011-2012, tetapi jika dilihat dari jenis simpanan, SIHARI mengalami penurunan sebesar 22,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota jarang melakukan simpanan harian pada Tahun 2012 dan jenis simpanan terbesar adalah SIPENDIK.

Peningkatan ini menggambarkan bahwa kesadaran anggota terhadap pendidikan sudah besar dan kebutuhan biaya pendidikan yang semakin meningkat sehingga orangtua sudah menyisihkan dana pendidikan untuk masa depan anak-anaknya.

DAPERMA (Dana Perlindungan Bersama)

1. DAPERMA merupakan perlindungan yang diberikan atas simpanan dan pinjaman kepada anggota yang telah meninggal dunia sehingga ahli waris tidak terbebani oleh pinjaman tersebut. DAPERMA terdiri dari Simpanan Duka Anggota (SDA), Perlindungan Pinjaman Anggota (PPA), Dana Sosial (DanSos) dan Bantuan Sosial

(BanSos). Anggota maksimal menerima maSDA sebesar Rp25.000.000 dan dihitung sesuai dengan usia menjadi anggota kurang dari 6 bulan sampai 74 tahun dan PPA anggota maksimal menerima Rp50.000.000 PPA ini berlaku pada usia kurang dari 60 bulan menjadi anggota sampai dengan usia 70 tahun dan DanSos langsung diberikan kepada ahli waris sebesar Rp6.000.000 serta BanSos juga langsung diberikan sebesar Rp100.000. Rinciannya diterima oleh ahli waris berdasarkan usia menjadi anggota dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rincian SDA dan PPA

No	Usia Anggota	Persentase (%)
1	<6 bulan	25%
2	6 bulan -54 tahun	100%
3	55 tahun-59 tahun	75%
4	60 tahun-64 tahun	50%
5	65 tahun-69 tahun	25%
6	70 tahun-71 tahun	10%
7	72 tahun-74 tahun	5%

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, 2012

Tabel 8 menunjukkan bahwa anggota KSP Hati Nurani yang telah meninggal, ahli waris menerima DAPERMA dari KSP Hati Nurani.

Santunan Duka Anggota (SDA) pada Tabel 9 terdapat lima ahli waris tidak menerima SDA karena empat ahli waris tidak memproses untuk mendapatkan SDA dan satu lagi usia anggota yang meninggal melebihi batas usia yang ditentukan untuk mendapat SDA. Besar uang yang diperoleh ahli waris SDA tergantung umur anggota yang meninggal. Ahli waris yang menerima PPA hanya 4 orang dan 13 orang ahli waris tidak memperoleh PPA karena pada saat meninggal tidak meninggalkan utang pada KSP Hati Nurani dan besar jumlah uang yang diperoleh ahli waris PPA sebesar

jumlah pinjaman yang ditinggalkannya dan semua ahli waris memperoleh DanSos dan bantuan sosial karena langsung diantar pengurus ke rumah duka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah anggota KSP Hati Nurani yang sudah menerima SDA dan PPA 2012

No	Nama Anggota (Alm)	SDA	PPA	Jumlah	Keterangan
1	Kusiman	Rp 25.095.152	Rp100.000.000	Rp125.095.152	cair
2	J. Arintonang	Rp 552.575	-	Rp 552.575	cair
3	Talimo Lahagu	Rp 400.000	-	Rp 400.000	cair
4	S. Situmorang	Rp 1.060.000	-	Rp 1.060.000	cair
5	B. Sianturi	Rp 3.438.700	-	Rp 3.438.700	cair
6	B. Panjaitan	Rp 365.000	-	Rp 365.000	cair
7	A. Sitanggang	Rp 5.105.900	Rp 2.720.000	Rp 7.825.900	cair
8	H. Siringo-ringo	Rp 2.014.000	-	Rp 2.014.000	cair
9	H. Arintonang	Rp 13.200.000	-	Rp 13.200.000	cair
10	P. Pangaribuan	Rp 23.102.800	-	Rp 23.102.800	cair
11	C. Tambunan	Rp 9.911.000	Rp 7.772.200	Rp 17.683.200	cair
12	R. Tambunan	Rp 4.106.000	Rp 34.480.900	Rp 38.586.900	cair
13	Deripson	-	-	-	Melebihi usia
14	A. Nainggolan	-	-	-	tidak diproses
15	istiKhofah	-	-	-	tidak diproses
16	R. Siregar	-	-	-	tidak diproses
17	M. Parapat	-	-	-	tidak diproses
Total		Rp 88.351.127	Rp144.973.100	Rp233.324.227	

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, 2012

Identitas Responden

Identitas sampel yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, lamanya menjadi anggota, pekerjaan dan luas lahan. Identitas sampel diperlukan untuk melihat beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam menggambarkan partisipasi anggota KSP Hati Nurani secara jelas.

Umur

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitasnya adalah faktor umur. Menurut Simanjuntak (2001) pengelompokan umur didasari pada kriteria kelompok umur yaitu kelompok umur belum produktif (0-14 tahun), produktif (15-60 tahun), dan tidak produktif (>60 tahun). Berdasarkan kelompok umur tersebut, sampel tergolong pada usia produktif

yaitu usia 15- 60 tahun dimana responden dianggap masih sanggup untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Tabel 10. Responden KSP Hati Nurani berdasarkan umur

No	Kriteria umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-14	0	0
2	15-60	39	78
3	>60	11	22
Jumlah		50	100

Sumber: data olahan primer, 2013

Tabel 10 menggambarkan bahwa 78% anggota KSP Hati Nurani berada pada usia produktif. Hal ini merupakan potensi sumber daya manusia untuk bekerja lebih baik dan mampu untuk berpartisipasi dalam membangun koperasi.

Lamanya Menjadi Anggota

Lamanya menjadi anggota akan menambah pengalaman anggota tentang koperasi sehingga memahami pentingnya menabung dikoperasi dan anggota aktif memanfaatkan pelayanan dan aktif mengikuti RAT serta memberikan saran untuk perkembangan KSP Hati Nurani.

Tabel 11. Responden KSP Hati Nurani berdasarkan lamanya menjadi anggota

No	Kriteria lama jadi anggota (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-3	2	4
2	04-Jun	19	38
3	>6	29	58
Jumlah		50	100

Sumber: Data olahan primer, 2013

Tabel 11 menggambarkan bahwa 58% responden berada pada kisaran >6 tahun, dan 4% berada pada umur 0-3 tahun. Artinya responden dalam penelitian ini sudah lama menjadi anggota.

Pekerjaan

Pekerjaan anggota KSP Hati Nurani sebagian besar adalah bertani kelapa sawit, dimana setiap petani memiliki lahan sendiri, namun ada juga petani yang bekerja di bidang lain seperti berdagang, berwiraswasta maupun guru.

Tabel 12. Responden KSP Hati Nurani berdasarkan pekerjaan

No	Kriteria pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Bertani	39	78
2	Berdagang	3	6
3	Berwiraswasta	7	14
4	Guru	1	2
	Jumlah	50	100

Sumber: Data olahan primer, 2013

Tabel 12 menggambarkan bahwa 78% terbanyak bekerja sebagai petani, berwiraswasta 14%, berdagang 6% dan guru hanya 2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak bekerja sebagai petani dibandingkan pekerjaan lain.

Luas Lahan

Luas usahatani adalah luas lahan yang diusahakan petani dalam melakukan usahatannya. Berdasarkan Tabel 11 bahwa lahan yang dimiliki anggota koperasi adalah lahan kelapa sawit dan luas lahan yang dimiliki anggota responden beragam.

Tabel 11. Responden KSP Hati Nurani berdasarkan luas lahan

No	Kriteria luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1--5	19	38
2	>5-9	15	30
3	>9	16	32
	Jumlah	50	100

Sumber: Data olahan primer, 2013

Tabel 11 menunjukkan bahwa 38% responden memiliki lahan terluas sebesar 1-5 Ha, sebanyak 32% anggota dengan lahan >9 Ha dan 30% anggota

memiliki lahan >5-9 Ha. Data ini menunjukkan sebagian besar anggota memiliki lahan seluas 1-5 Ha.

Partisipasi Anggota KSP Hati Nurani

Partisipasi anggota adalah partisipasi yang dilandaskan pada prinsip gandanya yaitu anggota sebagai pemilik dan pelanggan atau pengguna (Deputi Bidang Pengembangan SDM Kemkop dan UKM RI, 2010).

Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik

Partisipasi anggota sebagai pemilik adalah partisipasi yang dilihat dari tiga variabel yaitu dalam pengambilan keputusan, mengkontribusikan modal dan pengawasan koperasi, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Partisipasi anggota sebagai pemilik

Uraian partisipasi	Skor	Kategori
1. Partisipasi dalam Keputusan	1,49	Rendah
2. Partisipasi dalam mengkontribusikan modal	2,71	Tinggi
3. Partisipasi dalam pengawasan koperasi	1,16	Rendah
Total rata-rata partisipasi	1,78	Sedang

Sumber: data olahan primer, 2013

Tabel 12 menggambarkan secara rata-rata partisipasi sebagai pemilik yang berada pada kategori sedang dengan skor 1,78, hal ini disebabkan partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam pengawasan berada pada kategori rendah dengan masing-masing skor 1,49 dan 1,16 dan partisipasi dalam mengkontribusikan modal berada pada kategori tinggi dengan skor 2,71.

Uraian partisipasi anggota sebagai pemilik pada Tabel 12 secara terperinci dapat dipaparkan sebagai berikut:

Partisipasi Anggota dalam Pengambilan Keputusan dalam Rapat Anggota

Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota diukur dari tiga indikator yaitu kehadiran dalam RAT, keaktifan dalam memberikan saran atau kritik pada saat RAT dan keaktifan dalam memberikan saran atau kritik di luar RAT, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan

Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan	Skor	Kategori
1.1. Mengikuti RAT	1,84	Sedang
1.2. Saran atau kritik pada RAT	1,04	Rendah
1.3. Saran atau kritik di luar RAT	1,58	Rendah
Total skor partisipasi dalam pengambilan keputusan	1,49	Rendah

Sumber: Data olahan primer, 2013

Tabel 13 menggambarkan secara rata-rata partisipasi dalam keputusan yang berada pada kategori rendah dengan skor 1,49, hal ini disebabkan rendahnya partisipasi anggota dalam memberikan saran atau kritik baik pada saat RAT maupun di luar RAT berada pada kategori rendah dengan skor masing-masing 1,04 dan 1,58 walaupun anggota sudah berpartisipasi hadir dalam RAT yang ditunjukkan oleh partisipasi anggota mengikuti RAT berada pada kategori sedang dengan skor 1,84.

Tingkat partisipasi anggota mengikuti RAT memperoleh skor 1,84, nilai skor tersebut berada pada kategori sedang. Sedangkan indikator mengikuti RAT karena anggota jarang mengikuti RAT setiap tahun yang disebabkan jarak dilaksanakan RAT jauh dari rumah anggota sehingga hanya anggota yang rumahnya dekat lokasi RAT yang sering hadir mengikuti RAT.

Tingkat partisipasi anggota dalam memberikan saran atau kritik pada

RAT berada pada kategori rendah dengan skor 1,04, sama halnya memberikan saran atau kritik di luar RAT berada pada kategori rendah dengan skor 1,58.

Rendahnya partisipasi anggota dalam pemberian saran atau kritik saat RAT dan di luar RAT disebabkan anggota memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai bagaimana perkembangan KSP Hati Nurani selama kepengurusan ini dan anggota cenderung pasif dalam memberikan saran atau kritik. Sikap pasif yang ditunjukkan anggota karena pandangan dari anggota pada kinerja pengurus telah sesuai dengan yang diharapkan anggota, padahal saran atau kritik dari anggota sangat membantu kemajuan KSP Hati Nurani.

Partisipasi Anggota dalam Kontribusi Modal

Partisipasi anggota dalam mengkontribusikan modal dilihat dari empat indikator yaitu ketepatan anggota membayar simpanan pokok, keaktifan membayar simpanan wajib, keaktifan menabung dalam bentuk simpanan sukarela dan seringnya menyimpan uang dalam bentuk simpanan sukarela. Mengetahui partisipasi anggota dalam mengkontribusikan modal pada KSP Hati Nurani dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Partisipasi anggota dalam mengkontribusikan modal

Partisipasi anggota dalam mengkontribusikan modal	Skor	Kategori
1. Membayar simpanan pokok	2,98	Tinggi
2. Membayar simpanan wajib	3,00	Tinggi
3. Simpanan sukarela	2,78	Tinggi
4. Berapa kali menyimpan uang dalam bentuk simpanan sukarela	2,06	Sedang
Total skor partisipasi anggota dalam mengkontribusikan modal	2,71	Tinggi

Sumber: Data olahan primer, 2013

Tabel 14 menggambarkan secara rata-rata partisipasi dalam modal yang berada pada kategori tinggi dengan

skor 2,71, hal ini disebabkan tingginya partisipasi anggota dalam membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dengan masing-masing skor 2,98, 3,00 dan 2,78 walaupun anggota sudah berpartisipasi yang ditunjukkan oleh seringnya menyimpan uang dalam bentuk simpanan sukarela berada pada kategori sedang dengan skor 2,06.

Tingkat partisipasi anggota dalam ketepatan membayar simpanan pokok berada pada kategori tinggi dengan skor 2,98, hal ini karena anggota tepat waktu dalam membayar simpanan pokok pada saat pertama menjadi anggota sebesar Rp50.000 dan pada anggota yang terlambat disebabkan anggota pada saat mendaftar tidak membawa uang.

Tingkat partisipasi anggota dalam keaktifan membayar simpanan wajib berada pada kategori tinggi dengan skor 3,00, hal ini disebabkan anggota sudah menyadari simpanan wajib sangat baik untuk membantu perkembangan KSP Hati Nurani. Besarnya simpanan wajib yang disimpan oleh anggota sebesar Rp50.000.

Tingkat partisipasi anggota dalam keaktifan menabung uang dalam bentuk simpanan sukarela berada pada kategori tinggi dengan skor 2,78 hal ini karena kesadaran anggota sudah tinggi untuk menabung dan didukung pendapatan anggota yang sudah mulai meningkat.

Tingkat partisipasi anggota dalam seringnya menyimpan uang dalam bentuk simpanan sukarela berada pada kategori sedang dengan skor 2,06, hal ini disebabkan anggota yang sibuk bekerja, sehingga anggota tidak sempat untuk menyetor simpanan sukarela tiap minggu, terutama bagi wilayah yang tidak memiliki ketua kelompok.

Anggota juga berpendapat simpanan sukarela bukan simpanan yang dipaksakan harus dibayar rutin sehingga sering kali anggota menyimpan simpanan sukarela pada saat membayar simpanan wajib yang dilakukan tiap bulan.

Partisipasi Anggota dalam Pengawasan Koperasi

Partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi dilihat dari keikutsertaan dalam pengawasan jalannya koperasi, keikutsertaan dalam pembukuan koperasi dan keikutsertaan dalam keputusan berjalannya koperasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi

Partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi	Skor	Kategori
1.1. keikutsertaan dalam pengawasan jalannya koperasi	1,16	Rendah
1.2. Keikutsertaan dalam pengawasan pembukuan koperasi	1,16	Rendah
1.3. Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan berjalannya koperasi	1,16	Rendah
Total skor partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi	1,16	Rendah

Sumber: Data olahan primer, 2013

Tabel 15 menggambarkan secara rata-rata partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi berada pada kategori rendah dengan skor 1,16, hal ini disebabkan semua indikator partisipasi anggota dalam pengawasan berada pada kategori rendah.

Tingkat partisipasi anggota dalam keikutsertaan dalam pengawasan jalannya koperasi, keikutsertaan dalam pengawasan pembukuan koperasi dan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan berjalannya koperasi berada pada kategori rendah dengan skor 1,16.

Rendahnya indikator tersebut karena pada KSP Hati Nurani telah dibentuk tim pengawas yang terdiri dari tiga orang. Tim pengawas ini melaksanakan tugasnya tiga bulan sekali dan jika diperlukan dapat melakukan audit satu bulan sekali. Tim

pengawas akan akan melaporkan pertanggungjawabannya kepada seluruh anggota KSP Hati Nurani pada waktu rapat anggota.

Partisipasi Anggota sebagai Pelanggan atau Pengguna

Partisipasi anggota sebagai pelanggan atau pengguna adalah partisipasi yang dilihat dari variabel partisipasi anggota yang memanfaatkan pelayanan yang disediakan koperasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Partisipasi anggota sebagai pelanggan atau pengguna

Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan	Skor	Kategori
1.1. Pernah meminjam dikoperasi	2,48	Tinggi
1.2. Keterlambatan pengembalian pinjaman	2,47	Tinggi
1.3. Manfaat yang dirasakan anggota dengan adanya pinjaman	3,00	Tinggi
1.4. Pelayanan yang diberikan pengurus	2,98	Tinggi
1.5. Bunga pinjaman	1,00	Rendah
1.6. Kemudahan peminjaman	3,00	Tinggi
1.7. Manfaat adanya pelatihan/pembinaan	2,62	Tinggi
Total rata-rata partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan	2,51	Tinggi

Sumber: Data olahan primer, 2013

Tabel 16 menggambarkan secara rata-rata partisipasi sebagai pelanggan atau pengguna berada pada kategori tinggi dengan skor 2,51, hal ini disebabkan tingginya partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan. Tingginya partisipasi anggota sebagai pelanggan atau pengguna karena anggota telah aktif dalam memanfaatkan pelayanan yang disediakan koperasi.

Partisipasi responden sebagai pelanggan atau pengguna sudah menunjukkan bahwa anggota sudah berpartisipasi aktif pada KSP Hati Nurani. Uraian partisipasi anggota sebagai pelanggan atau pengguna pada Tabel 16 secara terperinci dapat dipaparkan sebagai berikut.

Partisipasi dalam Pemanfaatan Pelayanan

Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan dilihat dari tujuh indikator yaitu pernyataan responden meminjam dikoperasi, pengembalian pinjaman, manfaat yang dirasakan anggota dengan adanya pinjaman, pelayanan yang diberikan pengurus, bunga pinjaman, kemudahan peminjaman dan manfaat adanya pelatihan atau pembinaan.

Tabel 17. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan

Uraian partisipasi sebagai pelanggan atau pengguna	Skor	Kategori
Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan	2,51	Tinggi
Total rata-rata partisipasi	2,51	Tinggi

Sumber: Data olahan primer, 2013

Tabel 17 menggambarkan secara rata-rata partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan berada pada kategori tinggi dengan skor 2,51, hal ini disebabkan keaktifan meminjam di koperasi, keterlambatan pengembalian pinjaman, adanya manfaat pinjaman yang dirasakan anggota, adanya kepuasan pelayanan yang diberikan pengurus, adanya kemudahan peminjaman dan adanya manfaat yang dirasakan dengan adanya pelatihan atau pembinaan yang diberikan pengurus, akan tetapi indikator bunga pinjaman berada pada kategori rendah.

Tingkat partisipasi anggota dalam keaktifan meminjam di koperasi berada pada kategori tinggi dengan skor 2,48, hal ini disebabkan aktifnya anggota dalam pemanfaatan simpan pinjam karena kebutuhan anggota yang tinggi dan kemudahan dalam mendapatkan pinjaman. Anggota yang tidak memanfaatkan simpan pinjam disebabkan anggota tidak mau berhutang karena khawatir akan berat dalam pengembalian dan tidak membutuhkan pinjaman.

Tingkat partisipasi anggota dalam keterlambatan pengembalian pinjaman berada pada kategori tinggi dengan skor 2,47, hal ini disebabkan karena

anggota yang terlambat dalam pengembalian pinjaman akan dikenakan denda sebesar 0,5% dari jumlah pengembalian setelah empat hari dari jatuh tempo pengembalian pinjaman. Anggota yang terlambat dalam pengembalian pinjaman karena anggota belum memiliki uang untuk mengembalikan pinjaman dan anggota memanfaatkan batas keterlambatan yang ditetapkan oleh pengurus KSP Hati Nurani.

Tingkat partisipasianggotaadanya manfaat pinjaman yang dirasakan anggota berada pada kategori tinggi dengan skor 3,00, hal ini disebabkan karena dari pinjaman yang dilakukan, dapat memenuhi kebutuhan anggota seperti kebutuhan sekolah, pembelian tanah, pengobatan dan modal usaha.

Tingkat partisipasianggotaadanya kepuasan pelayanan yang diberikan pengurus berada pada kategori tinggi dengan skor 2,98, hal ini disebabkan karena pelayanan pengurus sangat sesuai dengan yang diinginkan anggota seperti langsung menyambut anggota, murah senyum, membantu anggota yang bingung atau tidak paham dan penampilan rapi.

Tingkat partisipasianggotauntukbunga pinjaman berada pada kategori rendah dengan skor 1,00, hal ini disebabkan karena anggota hanya melihat angka tanpa memperhatikan cara perhitungan bunga pinjaman, jika dihitung berdasarkan bunga yang ditentukan koperasi dengan lama waktu pengembalian pinjaman, bunga koperasi lebih rendah daripada di bank.

Perhitungannyalebihjelasberdasar kanrumussebagaiberikut: $Rp7.000.000 \times 1,75\%$ (bunga di koperasi) $\times 6$ bulan, jadi selisih bunga di koperasi dengan bunga bank sekitar lebihkurang1%. Alasan anggota juga tetap meminjam adalah bunga

pinjaman yang diberikan koperasi 2% diatas saham dan 1.5% sebesar saham. Maksudnya jika anggota meminjam uang diatas saham maka anggota akan dikenakan bunga 2% dan jika anggota meminjam sebesar sahamnya yang ada di koperasi maka akan dikenakan bunga 1.5%. Anggota juga dapat meminjam dengan jumlah besar yaitu ≥ 99 juta tetapi harus memiliki angunan. Anggota yang meminjam dan mengembalikan pinjaman lebih cepat dari waktu peminjaman (jumlah bulan) yang disepakati, maka selanjutnya tidak lagi dikenakan bunga pinjaman. Peminjaman di KSP Hati Nurani juga memberikan perlindungan atas simpanan dan pinjaman anggotabila anggota KSP meninggal dunia, sehingga ahli waris tidak terbebani oleh pinjaman tersebut. Anggota juga mendapat santunan yaitu dana sosial dan bantuan sosial dana.

Tingkat partisipasianggotamemberikan kemudahan dalam peminjaman berada pada kategori tinggi dengan skor 3,00, hal ini disebabkan persyaratan melakukan pinjaman lebih mudah koperasi daripada di bank seperti di koperasi tidak perlu membawa agunan jika pinjaman anggota hanya sebesar saham dan tidak perlu NPWP serta surat keterangan usaha, sedangkan meminjam di bank, peminjam harus memiliki surat keterangan usaha dan NPWP baru dapat meminjam di bank.

Tingkat partisipasianggotadalam manfaat adanya pelatihan atau pembinaan berada pada kategori tinggi dengan skor 2,62, hal ini disebabkan karena dengan adanya pelatihan dan pembinaan ini anggota dapat mengetahui manfaat ikut berkoperasi dan memahami pentingnya menjadi anggota koperasi dan anggota yang tidak merasakan manfaat pelatihan dan pembinaan karena tidak

pernah mengikutinya disebabkan waktu pelatihan atau pembinaan bentrok dengan jadwal panen anggota dan kurangnya kesadaran anggota untuk memahami

pentingnya menjadi anggota koperasi dan manfaat ikut berkeoperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Partisipasi anggota sebagai pemilik dilihat dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, mengkontribusikan modal dan pengawasan koperasi berada pada kategori “sedang” dengan rata-rata skor

1,78. Partisipasi anggota sebagai pemilik dalam pengambilan keputusan dinyatakan “rendah”

dengan skor 1,49 partisipasi anggota dalam mengkontribusikan modal dinyatakan “tinggi” dengan skor 2,71 dan partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi berada pada kategori “rendah” dengan skor 1,16.

2. Partisipasi anggota sebagai pelanggan atau pengguna dilihat dari partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan koperasi berada pada kategori “tinggi” dengan rata-rata skor 2,51.

Saran

1. Disarankan kepada anggota untuk lebih meningkatkan kehadiran dalam RAT yang diselenggarakan pengurus koperasi dan meningkatkan partisipasi dalam pemberian saran atau kritik agar dapat membantu dalam perkembangan koperasi.

Keterlibatan anggota sangat diperlukan dalam pengawasan koperasi, walaupun pengawasan pada

KSP Hati Nurani telah memiliki tim pengawasan yang ditugaskan untuk mengawasi jalannya koperasi.

Bagi pengurus sebaiknya dapat memberikan motivasi kepada anggota sehingga anggota dapat berkontribusi untuk perkembangan koperasi.

2. Partisipasi anggota sebagai pelanggan atau pengguna disarankan untuk KSP Hati Nurani agar tetap dapat mempertahankan pelayanan yang diberikan kepada anggota sehingga partisipasi sebagai pelanggan atau pengguna tetap tinggi yang mendukung perkembangan KSP Hati Nurani dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deputi Bidang Pengembangan SDM
Kemkop dan UKM RI. 2010. **Partisipasi Anggota Koperasi. Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.** Jakarta
- Manurung. 2011. **Analisis Tingkat Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat yang bermukim di sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Milik PT. Inecda Plantation Kecamatan Seberida.** Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru. (tidak dipublikasikan).
- Simanjuntak. 2001. **Pembagian Usia Produktif dan Jumlah Penduduk.** Sinar Grafika. Jakarta
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Bisnis.** Alfabeta. Bandung

